HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DAN HASIL BELAJAR INFORMATIKA DI SMPN 1 DANAU KEMBAR

Mely Wulandari[1], Liza Efriyanti[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]mellywulandari22@gmail.com, [2]lizaefriyanti@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Tingkat pembelajaran siswa yang rendah dalam mata kuliah informatika di SMPN 1 Danau Kembar, yang diyakini terkait dengan kurangnya antusiasme siswa dalam belajar, menjadi pendorong utama studi ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana dan sejauh mana minat belajar berhubungan dan berkontribusi terhadap tujuan pembelajaran informatika siswa kelas VIII di SMPN 1 Danau Kembar. Studi ini menggabungkan teknik kuantitatif dengan metode korelasional. 100 siswa kelas VIII dari SMPN 1 Danau Kembar Tahun Pelajaran 2025/2026 merupakan populasi penelitian, dan 73 individu dipilih untuk *purposive sampling* bertujuan digunakan untuk sampel penelitian. Tes hasil belajar dan kuesioner minat belajar yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Selain itu, program IBM SPSS Statistics versi 32 digunakan untuk mengevaluasi data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji korelasi Spearman Rank, dan koefisien determinasi. Minat belajar dan hasil belajar mempunyai hubungan yang positif, sangat kuat, dan signifikan, berdasarkan data diperoleh koefisien korelasi Spearman Rank sebesar 0,951 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Selanjutnya koefisien determinasi sebesar 90,44% menunjukkan bahwa minat belajar memberikan pengaruh sebesar 90,44% terhadap hasil belajar siswa, dan sisanya sebesar 9,56% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dievaluasi. Hasil ini menunjukkan bagaimana prestasi belajar siswa dalam pembelajaran informatika meningkat seiring dengan tingkat minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut.

Kata Kunci : *Minat Belajar, Hasil Belajar, Informatika, Spearman Rank, SMP*

PENDAHULUAN

Setiap warga negara berhak atas pendidikan, sesuai dengan Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Lebih jauh lagi, pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Yulpida Sari, Efriyanti, & Musril, 2022), (Assa, J.R. Kawung, & Lumintang, 2022). Selanjutnya, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah inisiatif ini bertujuan juga dirancang karena menumbuhkan lingkungan dan proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif meningkatkan potensi mereka, membekali mereka dengan kekuatan spiritual, pengaturan diri, kecerdasan, nilai-nilai etika, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk pengembangan pribadi, masyarakat, nasional, dan negara. Hasilnya, pelaksanaan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan siswa yang mampu mencapai cita-citanya (Deril Sukma & Dyah, 2020).

Kualitas proses pembelajaran di sekolah sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Tindakan pembelajaran adalah aktivitas yang dirancang yang ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka melalui interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. (Faizah & Kamal, 2024). Prestasi dalam pembelajaran yang diraih oleh siswa memberikan cara untuk mengukur seberapa baik proses pembelajaran berjalan (Bayuaji, 2020). Setelah terlibat dalam proses pembelajaran yang mencakup informasi, sikap, dan kemampuan, tingkat kompetensi siswa ditunjukkan oleh hasil belajar mereka. Akibatnya, hasil pembelajaran memberikan standar untuk menilai prestasi murid dan efisiensi proses pendidikan (Yulianto, 2021).

Pada kenyataannya, hasil belajar setiap siswa menunjukkan tingkat pencapaian yang berbeda. Banyak unsur yang berasal baik dari lingkungan sekitar maupun pelajar itu sendiri, juga memengaruhi variasi ini. Kondisi fisiologis adalah contoh pengaruh internal, sedangkan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah contoh unsur eksternal. (Damayanti, 2022). Minat belajar adalah salah satu dari sekian banyak aspek internal yang penting bagi keberhasilan siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang kuat biasanya lebih fokus pada studi mereka, aktif terlibat dalam kegiatan kelas, dan memiliki keinginan kuat untuk memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Sebaliknya, siswa yang kurang tertarik belajar cenderung kurang terlibat, mudah kehilangan fokus, dan kurang antusias berpartisipasi di ruangan belajar, hal ini dapat mengarah pada rendahnya peningkatan hasil belajar (Tri Irmawati, Kartika Chrysti Suryandari, 2025).

Kecenderungan seseorang untuk terlibat dan antusias terhadap kegiatan pembelajaran dikenal sebagai minat belajar (Muhammad Firman Annur, Bernadeta Ritawati, 2025). Murid yang mempunyai minat yang kuat dalam pembelajaran biasanya lebih terarah, terlibat, serta konsisten dalam mempelajari materi pelajaran, yang menjadikan minat mereka dalam belajar sebagai komponen penting dalam membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. (Deden Muhamad Romdhon, Syarip Hidayat, 2023). Adapun, murid yang mempunyai minat besar dalam pembelajaran biasanya memperlihatkan antusiasme saat menyelesaikan proyek, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan mencari materi pembelajaran tambahan, yang semuanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Akibatnya, peningkatan prestasi dalam pembelajaran mereka dianggap terpicu oleh dorongan ketika belajar (Debby Yuliana Sinaga, Simangunsong, & Ananda Simajuntak, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan korelasi yang kuat antara hasil prestasi dan keinginan belajar mereka dalam pembelajaran. Kemungkinan seorang siswa mencapai hasil belajar terbaik meningkat seiring dengan tingkat minat mereka dalam belajar (Mega Surya Agustin, Meini Sondang Sumbawati, Nur Kholis, 2025). Siswa yang biasanya menunjukkan keinginan kuat untuk

belajar berpartisipasi ketika kegiatan proses belajar dengan tekun, bersemangat, dan termotivasi, yang berdampak baik pada prestasi akademik. Namun, karena disiplin ilmu yang berbeda memiliki ciri materi, metodologi pembelajaran, dan kondisi mahasiswa yang berbeda, hubungan antara prestasi belajar dan keinginan belajar mungkin berbeda. Riset lebih lanjut diperlukan untuk menentukan hubungan dan kontribusi keinginan belajar terhadap prestasi belajar dalam bidang informatika karena topik ini membutuhkan keterampilan berpikir logis, analitis, dan kreatif di samping kemampuan memecahkan masalah (Nasir, Hidayat, & Syamsuriyawati, 2022).

SMPN 1 Danau Kembar merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menyelenggarakan pembelajaran Informatika sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Proses pembelajaran informatika telah berjalan sesuai dengan sumber belajar yang diciptakan oleh instruktur, sesuai dengan temuan awal yang dibuat oleh peneliti di kelas VIII. Namun demikian, ditemukan beberapa siswa yang kurang terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan tidak aktif bertanya atau berpartisipasi dalam diskusi. Namun, ada pula siswa yang antusias dan aktif terlibat dalam proses pendidikan. Variasi tingkat keterlibatan tersebut mencerminkan adanya disparitas antusiasme siswa terhadap pembelajaran diyakini ada kaitannya dengan tujuan pendidikan yang dicapai.

Pada tanggal 17 Oktober 2025, peneliti mewawancarai guru Informatika kelas VIII di SMPN 1 Danau Kembar, di samping melakukan observasi. Temuan wawancara memperlihatkan bahwa masih ditemukan variasi yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. informatika. Instruktur menjelaskan bahwa sementara beberapa siswa terus menunjukkan minat belajar yang rendah, yang menyebabkan kurangnya pemahaman materi pelajaran dan hasil belajar yang buruk, siswa lain memiliki minat belajar yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif di kelas dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tabel 1 Data Perbandingan Rata-Rata Hasil Ujian Tengah Semester Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Danau Kembar mendukung kebutuhan ini.

Tabel 1. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Ujian Tengah Semester 1 Siswa Kelas VIII SMPN 1 Danau Kembar

Mata Pelajaran	Rata-Rata Nilai
Informatika	58
Bahasa Indonesia	73
Matematika	70
IPS	71
PKN	61

Berdasarkan tabel 1, rata-rata hasil belajar bagi siswa di bidang informatika cukup rendah berbeda dengan sejumlah mata pelajaran lainnya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar informatika masih perlu diperbaiki, terutama dalam hal faktor-faktor seperti antusiasme siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, sangat penting untuk menyelidiki hubungan antara hasil belajar dan keinginan belajar dalam bidang informatika. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana minat pembelajaran berhubungan dan berkontribusi pada tujuan pendidikan informatika murid-murid di kelas VIII di SMPN 1 Danau Kembar. Diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan data empiris tentang hubungan antara hasil belajar dan minat belajar. Guru kemudian dapat mempertimbangkan temuan ini ketika menciptakan teknik pembelajaran yang akan meningkatkan hasil pembelajaran siswa dibidang informatika.

METODE

Untuk mengetahui bagaimana minat belajar berhubungan serta berkontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Informatika di SMPN 1 Danau Kembar, studi ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan metode korelasional. Tanpa melakukan pengolahan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti, pendekatan korelasional digunakan untuk menilai tingkat keterkaitan antara dua variabel (Waruwu, Pu`at, Utami, Yanti, & Rusydiana, 2025), (Aurana Zahro El Hasbi, Rima Damayanti, Dina Hermina, 2023). Studi ini dilakukan di SMPN 1 Danau Kembar, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, pada bulan April dan Mei tahun 2026.

Seluruh siswa kelas delapan di SMPN 1 Danau Kembar pada tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 100 orang merupakan populasi penelitian. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, secara spesifik, metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria sampel yang dimodifikasi untuk memenuhi tujuan penelitian. untuk menentukan sampel penelitian (Fadhilah Amin, Garancang, & Abunawas, 2023). Kriteria sampel meliputi siswa yang mengikuti pembelajaran Informatika sesuai jadwal penelitian, mengikuti tes hasil belajar formatif, serta mengisi angket minat belajar secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 73 siswa sebagai sampel penelitian.

Kuesioner, tes hasil pembelajaran, dan dokumentasi digunakan dalam proses pengumpulan data (Zainuddin & Wardhana, 2021). Lima indikator yaitu perasaan senang, perhatian, minat, partisipasi, dan kemauan untuk belajar digunakan dalam angket untuk mengukur antusiasme siswa dalam belajar. Penilaian angket menggunakan skala Likert empat tingkat sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Hasil pembelajaran diukur menggunakan tes informatika formatif terdiri dari 25 pertanyaan pilihan ganda ini disusun menggunakan indikator pencapaian pembelajaran. Alokasi kelas, total siswa, profil sekolah, dan catatan kegiatan penelitian semuanya digunakan sebagai data pendukung.

Tabel 2. Skor Skala Likert Angket Minat Belajar

Kriteria Jawaban	Skor
Selalu (S)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Diadaptasi dari skala Likert yang digunakan dalam penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, semakin tinggi skor responden, semakin besar minat siswa dalam mempelajari informatika. Sebaliknya, nilai yang lebih rendah merupakan tanda siswa yang kurang antusias dalam belajar. Penggunaan skala Likert empat tingkat dipilih untuk memperoleh kecenderungan jawaban responden secara lebih jelas tanpa menyediakan pilihan netral, agar data yang dikumpulkan dapat menggambarkan secara lebih akurat tingkat minat siswa dalam belajar.

Instrumen angket dikelompokkan menurut indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2015). Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa butir pernyataan sehingga seluruh indikator minat belajar terwakili dalam instrumen penelitian.Tabel 3 menampilkan distribusi indikator kuesioner minat belajar.

Tabel 3. Indikator Kuesioner Minat Belajar

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1	Perasaan Senang	9-12	4

2	Perhatian	1-4	4
3	Ketertarikan	5-8	4
4	Keterlibatan	13-16	4
5	Kemauan Belajar	17-20	4
Total		**1-20**	**20**

Sumber: Diadaptasi dari Slameto (2015).

Berdasarkan Tabel 3, instrumen angket minat belajar terdiri atas lima indikator yang masing-masing diwakili oleh empat butir pernyataan sehingga jumlah keseluruhan item adalah 20 butir. Penyusunan item yang seimbang pada setiap indikator bertujuan agar seluruh indikator minat belajar terwakili secara proporsional dalam instrumen penelitian. Oleh karena itu, diharapkan instrumen ini dapat mengukur minat belajar siswa dalam mempelajari Informatika.

Instrumen penelitian ini terdiri dari kuesioner minat belajar yang berisi 25 pernyataan dan tes formatif hasil belajar yang berisi 25 pertanyaan pilihan ganda. (Zayrin, Nupus, Maizia, & Marsela, 2025). Kedua item tersebut menjalani pengujian validitas isi oleh ahli sebelum digunakan. Indeks Aiken's V digunakan untuk memeriksa validitas, sedangkan IBM SPSS Statistics versi 32 digunakan untuk menguji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Suatu instrumen dianggap andal jika nilai Alpha Cronbach-nya lebih besar dari 0,60.

IBM SPSS Statistics versi 32 digunakan untuk menganalisis data dalam beberapa tahap, termasuk koefisien determinasi, uji korelasi peringkat Spearman, uji normalitas, dan analisis statistik deskriptif. (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Dengan melalui analisis statistik deskriptif, mengkarakterisasi data dengan menghitung simpangan baku, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*). Untuk mengevaluasi distribusi data, dilakukan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, terdapat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar diperiksa melalui uji korelasi Spearman Rank, dengan mempertahankan tingkat signifikansi 5%. Sejauh mana minat belajar berkontribusi dengan hasil belajar siswa ditentukan menggunakan koefisien determinasi (KD = $r^2 \times 100\%$). Seluruh tahapan analisis dilakukan untuk memperoleh pemahaman empiris tentang kekuatan hubungan dan sejauh mana kontribusi minat belajar terhadap hasil pembelajaran Informatika siswa kelas VIII SMPN 1 Danau Kembar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan studi ini adalah untuk memahami seberapa besar hubungan dan kontribusi pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran bagi siswa kelas informatika kelas VIII di SMPN 1 Danau Kembar. Penelitian ini dilakukan pada 100 siswa kelas VIII. *Purposive sampling* bertujuan dimanfaatkan untuk memilih sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, siswa memenuhi kriteria penelitian terdiri dari mengikuti pembelajaran informatika sesuai jadwal penelitian, mengikuti tes hasil belajar formatif, serta mengisi angket minat belajar secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, sekitar 73 siswa dipilih sebagai sampel penelitian. Setelah itu, IBM SPSS Statistics versi 32 terbaru digunakan untuk mengevaluasi data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis normalitas, analisis Spearman Rank, dan koefisien determinasi.

1. Deskriptif Data Penelitian

Jumlah populasi penelitian adalah 100 siswa kelas VIII SMPN 1 Danau Kembar. Berdasarkan teknik purposive sampling diperoleh 73 siswa yang memenuhi seluruh kriteria penelitian, sedangkan 27 siswa tidak memenuhi kriteria sehingga tidak diikutsertakan dalam analisis data. Tabel 4 menyajikan informasi tentang sampel penelitian.

Tabel 4. Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah Siswa
Jumlah populasi kelas VIII	100
Memenuhi seluruh kriteria penelitian	73
Tidak memenuhi satu atau lebih kriteria	27

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2026

Tabel 5 sampai 7 menyajikan karakteristik peserta penelitian berdasarkan kelas, usia, dan jenis kelamin. Dari segi jenis kelamin, 56 siswa (76,71%) adalah perempuan dan 17 siswa (23,29%) adalah seorang laki-laki. Sebagian besar responden berusia 14 tahun sebanyak 45 siswa (61,64%), diikuti usia 15 tahun sebanyak 23 siswa (31,51%) dan usia 16 tahun sebanyak 5 siswa (6,85%). Berdasarkan kelas, responden terdiri dari kelas VIII A sebanyak 20 siswa (27,40%), VIII B sebanyak 30 siswa (41,10%), dan VIII C sebanyak 23 siswa (31,50%).

a. Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Pesentase (%)
1	Perempuan	56	76,71 %
2	Laki-Laki	17	23,29 %
Jumlah		**73**	**100 %**

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2026

b. Responden berdasarkan usia

Tabel 6. Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (Orang)	Pesentase (%)
1	14 tahun	45 orang	61,64 %
2	15 tahun	23 orang	31,51 %
3	16 tahun	5 orang	6,85 %
Jumlah		**73**	**100 %**

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2026

c. Responden berdasarkan kelas

Tabel 7. Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah (Orang)	Pesentase (%)
1	VIII A	20 orang	27,40 %

2	VIII B	30 orang	41,10 %
3	VIII C	23 orang	31,50 %
	Jumlah	**73**	**100 %**

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2026

2. Hasil Uji Instrumen

a. Uji validitas

Sebelum menggunakan instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, validitas instrumen dilakukan untuk memastikan tingkat kesesuaiannya. Berdasarkan evaluasi validator (pendapat ahli), indeks Aiken's V digunakan untuk menyelidiki validitas instrumen dalam penelitian ini. Berikut adalah rumus Aiken's V (Naimina Restu An Nabil, Ika Wulandari, Sri Yamtinah, 2022).

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:
s : r – lo
lo : Angka validitas yang terendah
c : Angka validitas yang tertinggi
r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai
n : Jumlah penilai

Tabel 8 Kriteria Penentuan Validitas *Aiken's V*

Persentase %	Kriteria
0,6 <	Tidak Valid
>= 0,6	Valid

Tes hasil belajar dan kuesioner minat belajar dievaluasi validitasnya. Instrumen tes hasil belajar divalidasi oleh dua validator yang mengajar informatika, sedangkan instrumen kuesioner divalidasi oleh tujuh validator yang merupakan guru dan dosen. Instrumen tes hasil belajar memiliki nilai validitas rata-rata 0,94, sedangkan instrumen kuesioner minat belajar memiliki nilai validitas rata-rata 0,89, menurut penelitian yang menggunakan indeks V Aiken. Karena kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat valid, instrumen tersebut dianggap sesuai untuk digunakan sebagai sarana pengumpulan data penelitian.

b. Uji reliabilitas

Tingkat konsistensi alat penelitian dinilai melalui uji reliabilitas. (Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A. Siroj, 2024). IBM SPSS Statistics versi 32 digunakan untuk melakukan analisis reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Jika nilai Cronbach Alpha suatu instrumen lebih tinggi dari 0,60, maka instrumen tersebut dianggap dapat diandalkan.

Tabel 9 Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	20

Sumber: Hasil pengolahan data angket minat belajar menggunakan SPSS versi 32, 2026

Tabel 10 Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	25

Sumber: Hasil pengolahan data tes hasil belajar menggunakan SPSS versi 32, 2026

Menurut analisis, alat pengumpulan data tes hasil belajar memiliki nilai Alpha Cronbach sebesar 0,858, sedangkan kuesioner minat belajar memiliki nilai 0,964. Mengingat kedua nilai tersebut melebihi 0,60, dapat dikatakan bahwa setiap instrumen tersebut bisa dipercaya dan sesuai untuk keperluan penelitian. Skor reliabilitas ini mengindikasikan bahwa instrumen tersebut memberikan data pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya untuk variabel penelitian, yang mengindikasikan tingkat konsistensi yang sangat tinggi.

3. Statistik Deskriptif

Analisis statistik yang bersifat deskriptif digunakan untuk mengindikasikan ringkasan luas tentang gambaran data penelitian, termasuk skor terendah, skor tertinggi, skor rata-rata (*mean*), dan simpangan baku.

Tabel 11 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	73	24	77	64.32	11.409
Hasil Belajar	73	32	100	81.81	15.621
Valid N (listwise)	73				

Sumber: Hasil pengolahan data primer menggunakan SPSS versi 32, 2026

Variabel yang mewakili minat belajar memiliki skor tertinggi adalah 77, skor terendah adalah 24, rata-ratanya adalah 64,32, dan simpangan baku 11,409, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis statistik deskriptif. Sebaliknya, variabel hasil belajar menunjukkan skor tertinggi adalah 100, skor terendah adalah 32, skor rata-rata 81,81, serta simpangan baku 15,621. Temuan ini memberikan ringkasan karakteristik dan distribusi data untuk kedua variabel sebelum melakukan analisis asosiasi menggunakan uji korelasi Spearman Rank.

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Penilaian normalitas diuji menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 12 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Minat Belajar	Hasil Belajar
N			73	73
Normal Parameters[a,b]	Mean		64.14	81.75
	Std. Deviation		12.014	15.377
Most Extreme Differences	Absolute		.252	.260
	Positive		.156	.184
	Negative		-.252	-.260
Test Statistic			.252	.260
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			<.001	<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		<.001	<.001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000	.000
		Upper Bound	.000	.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: Output SPSS versi 32, data primer yang diolah, 2026

Hasil uji normalitas mengungkapkan nilainya signifikansi untuk variabel minat belajar dan hasil belajar adalah <0,001. Angka ini menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal karena sedikit menyimpang dari ambang batas 0,05. Uji korelasi Spearman Rank, yang cocok untuk menganalisis hubungan antara dua variabel ketika distribusi data tidak normal, digunakan untuk pengujian hipotesis karena data tersebut tidak sesuai dengan asumsi normalitas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Spearman Rank

Hubungan antara hasil belajar dan minat belajar diteliti menerapkan analisis korelasi Spearman Rank.

Tabel 13 Uji Korelasi Spearman Rank

Correlations

			Minat Belajar	Hasil Belajar
Spearman's rho	Minat Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.951***
		Sig. (2-tailed)	.	<,001
		N	73	73
	Hasil Belajar	Correlation Coefficient	.951***	1.000
		Sig. (2-tailed)	<,001	.
		N	73	73

***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS versi 32, data primer yang diolah, 2026

Temuan analisis tersebut menunjukkan nilai signifikansi < 0,001 dan koefisien korelasi (rs) sebesar 0,951. Hal ini mengindikasikan hasil belajar dan minat belajar siswa berkorelasi positif secara kuat dan signifikan pada mata pelajaran Informatika.

Minat belajar dan hasil belajar siswa berkorelasi secara signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,951. Hal ini menyiratkan bahwa hasil belajar siswa meningkat seiring dengan tingkat minat belajar mereka. Temuan ini mendukung teori bahwa prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh aspek internal yang disebut minat belajar. Murid-murid denga semangat untuk belajar yang kuat cenderung lebih aktif dalam belajar, lebih memperhatikan materi, dan lebih termotivasi untuk memahami materi yang dipelajari, yang pada gilirannya meningkatkan capaian pembelajaran.

Selain itu, temuan studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Ndraha, Mendrofa, & Lase, 2022), (Asari, Supraba, Yanti, & Hasby, 2022), (Trivanila Bella, 2024), (Gaurifa, 2025), hal ini menunjukkan korelasi yang kuat dan menguntungkan antara hasil belajar mereka dengan minat belajar. Hasil yang identik ini menunjukkan bahwa keinginan untuk belajar adalah komponen yang melekat secara signifikan memengaruhi capaian pembelajaran dengan mendorong keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Kesimpulan ini selanjutnya diperkuat oleh penelitian (Wahdi, Efendi, & Khurniawati, 2024) hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis siswa memainkan bagian penting dalam hasil pembelajaran mereka. Karena alasan ini, temuan studi ini semakin mendukung gagasan bahwa meningkatkan minat belajar siswa merupakan metode yang layak bagi pendidik untuk meningkatkan prestasi akademik, terutama dalam mata kuliah Informatika yang menuntut penalaran logis, pemikiran analitis, dan kemampuan pemecahan masalah.

b. Koefisien determinasi

Tingkat hubungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa dievaluasi menggunakan koefisien determinasi.

Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Koefisien Korelasi (r_s)	Koefisien Determinasi (KD)
Minat Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y)	0,951	90,44%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien determinasi adalah 90,44%. Hal ini menunjukkan bahwa 90,44% minat belajar berdampak pada hasil belajar siswa, tetapi aspek lain juga berpengaruh di luar cakupan penelitian ini menyumbang sisanya sebesar 9,56%, seperti motivasi belajar, kemampuan intelektual, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan metode pengajaran.

Koefisien determinasi sebesar 90,44% menunjukkan bahwa sebagian besar minat belajar mereka dapat menjelaskan perbedaan hasil belajar mereka. Dampak yang signifikan ini menggarisbawahi peran minat belajar sebagai elemen penting dalam keberhasilan siswa di bidang Informatika. Akibatnya, sangat penting bagi para guru untuk merancang proses pendidikan yang memiliki daya tarik, interaktif, serta berpusat pada mereka untuk terus meningkatkan minat pembelajaran mereka dan akhirnya meningkatkan hasil pembelajaran.

KESIMPULAN

Dengan mempertimbangkan temuan penelitian, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa besar hubungan dan kontribusi minat dalam mempelajari tujuan pembelajaran untuk siswa kelas VIII dalam mata pelajaran informatika di SMPN 1 Danau Kembar. Sampel penelitian meliputi 73 siswa dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Tes ini mengukur hasil belajar dan kuesioner yang berpusat pada minat belajar digunakan untuk mengumpulkan data, yang keduanya memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Analisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji korelasi peringkat Spearman, serta koefisien determinasi, difasilitasi oleh IBM SPSS Statistics versi 32.

Temuan penelitian ini mengungkapkan korelasi hasil belajar mata pelajaran Iformatika dengan semangat belajar mereka mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan. Korelasi antara kedua variabel ini termasuk dalam kategori sangat kuat, menurut uji korelasi Spearman Rank, yang menghasilkan koefisien korelasi (rs) sebesar 0,951 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Selain itu, koefisien determinasi menunjukkan bahwa minat belajar menyumbang 90,44% dari varians dalam hasil belajar siswa, sedangkan sisanya 9,56% disebabkan oleh variabel tambahan yang tidak diteliti dalam studi kami.

Secara umum, temuan studi mengungkapkan bahwa hasil pembelajaran mereka di bidang informatika sangat berkorelasi dengan minat belajar. Hasil belajar siswa meningkat seiring dengan tingkat minat mereka dalam belajar. Hasil ini menyiratkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar dan mencapai hasil belajar terbaik, pendidik harus merancang prosedur pembelajaran yang dinamis, menarik, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Asari, I., Supraba, A., Yanti, R., & Hasby, M. (2022). Hubungan antara Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 368 Paccerakang Kabupaten Luwu. Indonesian Journal of Learning Studies, 2(3), 126–132.

Assa, R., J.R. Kawung, E., & Lumintang, J. (2022). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Riswan. Jurnal Ilmiah Society, 2(1), 1–12.

Aurana Zahro El Hasbi, Rima Damayanti, Dina Hermina, H. M. (2023). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan). Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 2(6), 784–808.

Bayuaji, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Sistem Kontrol Terprogram Dan Pengaruhnya Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Contectual Teaching And Learning (CTL). Jurnal Syntax Transformation, 21(1), 1–9.

Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 1(1), 99–108.

Debby Yuliana Sinaga, R. Y., Simangunsong, & Ananda Simajuntak. (2024). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(3), 1550–1560. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.

Deden Muhamad Romdhon, Syarip Hidayat, S. M. (2023). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDIT Atikah Musadad Deden. Jurnal Riset Pedagogik, 7.

Deril Sukma, Y., & Dyah, L. (2020). Peran Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri Sumuranja 2 dalam Membantu Belajar di Rumah. Jurnal Persada, 4(2), 60–67.

Fadhilah Amin, N., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 14(1), 15–31. https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7

Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar Dan Pembelajaran. Jurnal Basicedu, 8(1), 3(2), 524–532.

Gaurifa, L. (2025). Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kleas XI SMA Negeri 1 Teluk Dalam. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan, 4(2), 174–188.

Mega Surya Agustin, Meini Sondang Sumbawati, Nur Kholis, F. A. (2025). Literatur Review: Hubungan Antara Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 14(02), 113–118.

Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A. Siroj, M. W. A. (2024). Validitas and Reliabilitas. Journal on

Education, 6(2), 10967–10975. https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885

Muhammad Firman Annur, Bernadeta Ritawati, Y. (2025). Pengaruh Minat Belajar dan kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran, 5(1), 70–80.

Naimina Restu An Nabil, Ika Wulandari, Sri Yamtinah, S. R. D. A. (2022). Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia. Jurnal Penelitian Pendidikan, 25(2), 184–191.

Nasir, A. M., Hidayat, S., & Syamsuriyawati, S. (2022). Hubungan Antara Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Smpn 4 Bantimurung. ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 69–78. https://doi.org/10.47650/elips.v3i1.403

Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(2), 672–681. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. Journal of Management, Accounting, and Administration, 1(2), 77–84.

Tri Irmawati, Kartika Chrysti Suryandari, M. S. (2025). Hubungan Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Se-Kecamatan Gumelar Tahun Ajaran 2023/2024. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 13(0), 933–938.

Trivanila Bella, K. (2024). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa SDS Amkur Bengkayang. Adiba: Journal of Education, 4(4), 558–565.

Wahdi, A. S., Efendi, A., & Khurniawati, W. (2024). The Relationship between Student Academic Stress and Learning Outcomes. Journal of Informatics and Vocational Education (JOIVE), 7(1), 1–11.

Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(1), 917–932. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057

Yulianto, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1(2), 6–11.

Yulpida Sari, Efriyanti, L., & Musril, H. A. (2022). Persepsi Mahasiswa Dan Dosen Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Ftik Iain Bukittinggi Terhadap Pembelajaran Daring Semester Genap 2020/2021. Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, 1(9), 1278–1285.

Zainuddin, Z., & Wardhana, A. (2021). Metode Penelitian (M. Pradana, ed.). Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., & Marsela, S. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 3, 780–789.